BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN DATA PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN ISLAM DENGAN GAYA FUTURISTIK DI KOTA BANDUNG

2.1. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Pengertian Islam secara harfiyah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (*Salama*)

Pengertian Islam Menurut Bahasa, Islam berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*. Kata Islam merupakan bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata *aslama* ini.

1. Berasal dari 'salm' yang berarti damai.

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman (QS. 8 : 61)

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Kata ‘salm’ dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Dan ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada perdamaian.

2. Berasal dari kata ‘aslama’ yang berarti menyerah.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah SWT. Penyerahan diri seperti ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangan-Nya.

3. Berasal dari kata istaslama–mustaslimun : penyerahan total kepada Allah.

Makna ini sebenarnya sebagai penguat makna di atas (poin kedua). Karena sebagai seorang muslim, kita benar-benar diminta untuk secara total menyerahkan seluruh jiwa dan raga serta harta atau apapun yang kita miliki, hanya kepada Allah SWT. Dimensi atau bentuk-bentuk penyerahan diri secara total kepada Allah adalah seperti dalam setiap gerak gerik, pemikiran, tingkah laku, pekerjaan, kesenangan, kebahagiaan, kesusahan, kesedihan dan lain sebagainya hanya kepada Allah SWT. Termasuk juga berbagai sisi kehidupan yang bersinggungan dengan orang lain, seperti sisi politik, ekonomi, pendidikan, sosial, kebudayaan dan lain

sebagainya, semuanya dilakukan hanya karena Allah dan menggunakan manhaj Allah.

4. Berasal dari kata ‘saliim’ yang berarti bersih dan suci.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang suci dan bersih, yang mampu menjadikan para pemeluknya untuk memiliki kebersihan dan kesucian jiwa yang dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun di akhirat. Karena pada hakekatnya, ketika Allah SWT mensyariatkan berbagai ajaran Islam, adalah karena tujuan utamanya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa manusia.

5. Berasal dari ‘salam’ yang berarti selamat dan sejahtera.

Maknanya adalah bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada keselamatan dan kesejahteraan. Karena Islam memberikan kesejahteraan dan juga keselamatan pada setiap insan.

Definisi di atas, memuat beberapa poin penting yang dilandasi dan didasari oleh ayat-ayat Al-Qur’an. Diantara poin-poinnya adalah:

1. Islam sebagai wahyu ilahi
2. Diturunkan kepada nabi dan rasul (khususnya Rasulullah SAW)
3. Sebagai pedoman hidup
4. Mencakup hukum-hukum Allah dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW

5. Membimbing manusia ke jalan yang lurus.
6. Menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Illahi. Kehendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu, manfaatnya, bukan hanya untuk Allah saja tetapi juga unuk kehidupan manusia dalam mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan dalam hidupnya. Islam sebagai wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya.

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah dan akhlak) dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan adalah ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

2.1.1. Agama

Menurut bahasa

Menurut Anshari, perkataan agama itu adalah berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua kata; “A” artinya tidak, dan “Gama” artinya kocar-kacir, berantakan. Jadi artinya kata agama itu aadalah teratur, beres, yakni suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia / maupun suatu yang gaib, mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lain-lain.

Menurut Ash-Shiddiqie, agama adalah suatu kumpulan peraturn yang ditetapkan Allah untuk menarik dan menuntun para umat yang berakal kuat dan patuh akan kebajikan, supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan kejayaan, kesentosaan di akhirat, negeri yang abadi mengecap kelezatan yang tak ada tolak bandingnya serta kekal selama-lamanya.

Menurut Mukti Ali, agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Abdurrahman, 2013

2.1.2. Beragama dan Berilmu Agama

Orang yang melakukan proses beragama akan mengalami perubahan akhlak menjadi lebih baik. Sedangkan yang melakukan proses berilmu agama hanya sekedar mengetahui untuk memperoleh akhlak yang lebih baik.

Diantara tanda-tandanya adalah sebagai berikut :

1. Orang yang beragama akan menerapkan setiap petunjuk Allah dan Rasul-Nya dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan yang berilmu agama, hanya untuk memperoleh pengetahuan.
2. Orang yang beragama mengorientasikan ilmunya untuk mengubah perilaku, sedangkan yang berilmu agama untuk pamer hafalan Qur'an dan Hadits, dan memperoleh pengakuan akan kehebatannya.
3. Orang yang beragama menggunakan ilmunya untuk menasehati orang-orang disekitarnya dengan sejuk, sedangkan yang berilmu agama mendatangi tetangga-tetangganya untuk menantang berdebat.
4. Orang beragama menyikapi dengan tenang atas berbagai perbedaan yang ada. Sedangkan orang yang berilmu agama menanggapinya dengan memaksa semua orang harus sama dengannya.
5. Orang beragama tidak berani mengklaim kebenaran, karena kebenaran itu memang hanya milik Allah.

> Sedangkan orang yang berilmu agama selalu melakukan klaim-klaim kebenaran berdasar kehebatannya tanpa mau mendengarkan pendapat orang lain.
>
> Mustofa, 2010

2.2. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam / *Islamic Center*

Islamic Center adalah sebuah lembaga pengkajian dan pengembangan Islam. Bangunan yang mampu menampung berbagai kegiatan dan memberikan fasilitas yang lengkap dan menarik perhatian masyarakat berbagai kalangan dan dari segala usia untuk datang dan mengetahui segala sesuatu hal yang berkaitan atau semua ilmu yang berkaitan dengan agama Islam.

2.3. Masjid

2.3.1. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah

   Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

   Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ‘ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

3. Sebagai tempat pembinaan jama’ah

   Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta’mir Masjid dibina keimanan,

ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam

   Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiyah dan budaya islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

5. Sebagai pusat kaderisasi umat

   Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

6. Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam

   Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia

berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran Masjid sebagai basis perjuangan. Kebangkitan berawal dari Masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran Masjid pada abad lima belas Hijriyah adalah sangat mendesak (urgent) dilakukan umat Islam.

2.4. Futuristik

Arsitektur Futuristik dimulai pada awal abad ke 20 dengan bentuk bangunan yang ditandai oleh garis panjang mendatar, kecepatan, gaya ini dimulai di Italia dan berlangsung pada tahun 1909sampai 1944. Gaya ini dihidupkan oleh penyair itu Filippo Tommaso Marinetti, dan dia bekerja pada tokoh arsitektur terkemuka seperti arsitek Antonio Sant'Elia dan seniman Umberto Boccioni, Giacomo Balla, Fortunato Depero, Enrico Prampolini. pendukung bangunan futuristik menyarankan kecepatan, teori

pengaruh energi dan ekpresi yang kuat, didalam usahanya untuk membuat zaman arsitektur yang modern.

Setelah permulaannya, Futuristik telah menjadi suatu kata yang lebih umum untuk mengangkat kecenderungan yang luas dalam desain modern yang sangat ingin menciptakan arsitektur dengan gaya masa depan ataupun sedikitnya gaya yang akan datang 10 tahun kemasa depan. Futuristik modern sebagian besar mulai dengan gaya desain pada mobil atau pun kereta pada tahun 1950 di California. Futuristik bukanlah suatu gaya tetapi suatu pendekatan terbuka ke arsitektur, dan telah ditafsirkan kembali oleh generasi arsitek yang berbeda dari beberapa dekade, tetapi pada umumnya ditandai dengan membentuk ketajaman, bentuk dinamis, kontras kuat.

Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan.

- Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bagunan itu berorientasi ke masa depan.
- Fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek futuristic bangunan.

Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan

persyaratan pada bangunan itu sendiri. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan jaman hanya bisa diwujudkan atau diimplementasikan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan.

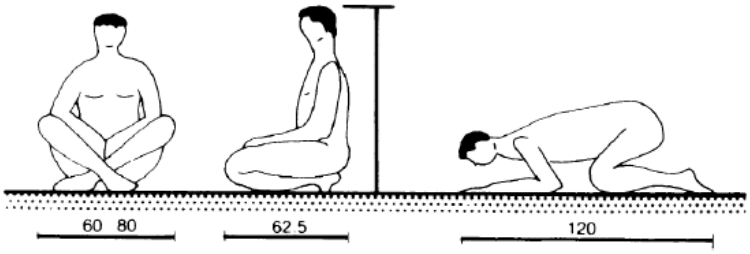
Futuristik sebagai core values atau nilai-nilai dasar dan mengandung nilai-nilai yaitu; dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis,canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. Dalam futuristik juga perlu dipikirkan mengenai estimasi atau perkiraaan pengenalan akan bangunan futuristik dapat dilakukan dengan pendekatan. Pendekatan sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia.

Dengan melihat pengertian futuristik yang ada, maka diambil kesimpulan pedoman dalam perencanaan berdasarkan ungkapan futuristik, yaitu :

- Mempunyai konsep masa depan terutama sesuai dengan paradigma perkembangan arsitektur.
- Memakai bahan-bahan pre-fabrikasi dan bahan-bahan baru, seperti kaca, baja, aluminium, dll.
- Memunculkan bentuk-bentuk baru dari arsitektur, maksudnya adalah bentuk yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagaikonsekuensi dari perubahan.

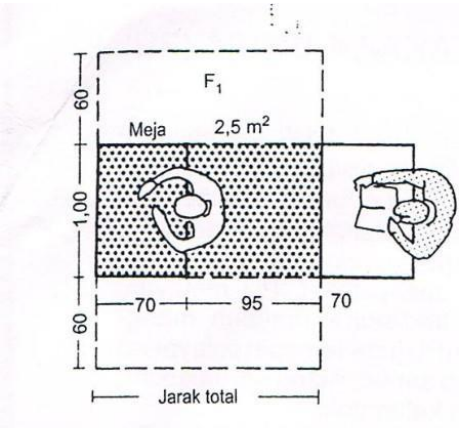
2.5. Studi Atropometri

- Area Sholat



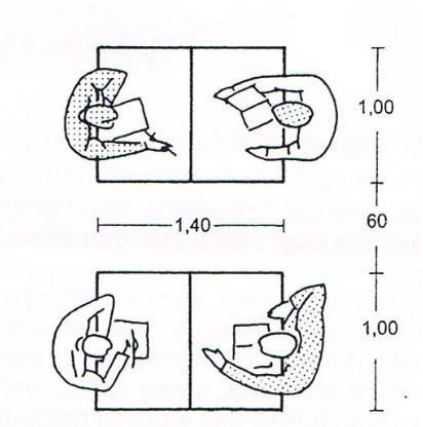
Gambar 2.1 Antropometri Tubuh Manusia

Sumber : Neufert, 2002



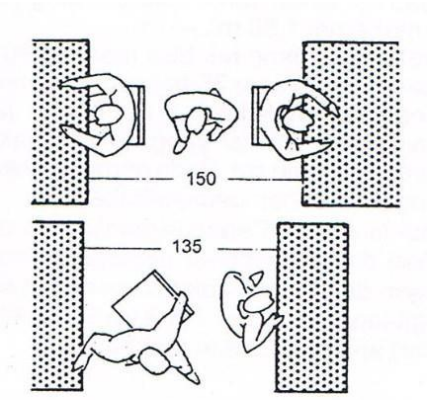
Gambar 2.2 Meja Perseorangan

Sumber : Neufert, 2002



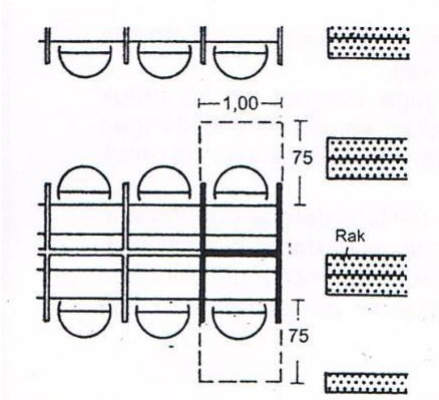
Gambar 2.3 Jarak Minimum Antar Meja

Sumber : Neufert, 2002



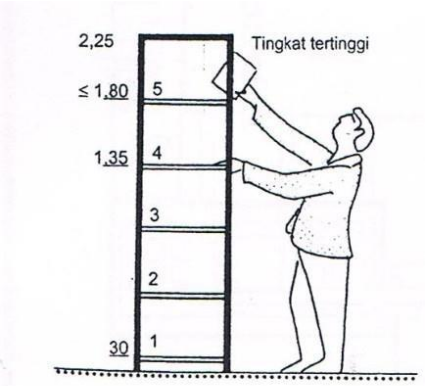
Gambar 2.4 R. Gerak Minimum

Sumber : Neufert, 2002



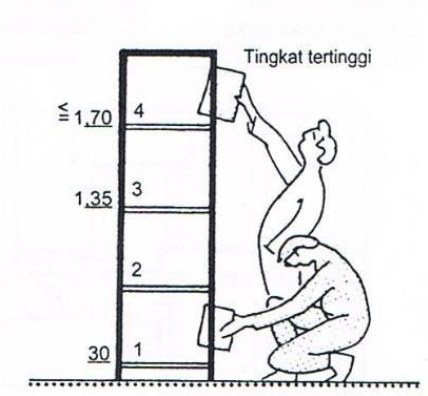
Gambar 2.5 Meja Perseorangan *Carrels*

Sumber : Neufert, 2002



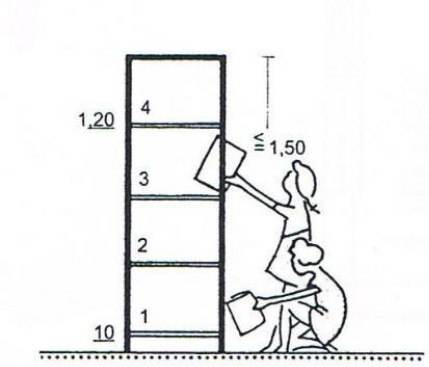
Gambar 2.6 Rak Buku 5 Tingkat

Sumber : Neufert, 2002



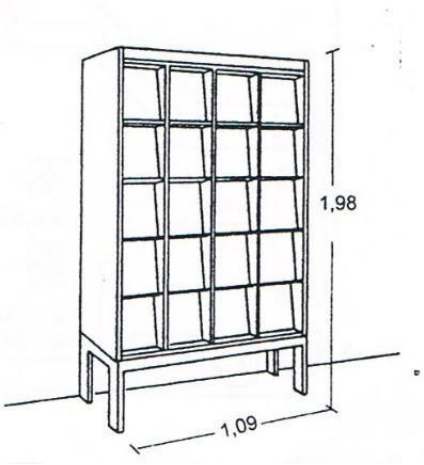
Gambar 2.7 Rak Buku Pelajar

Sumber : Neufert, 2002



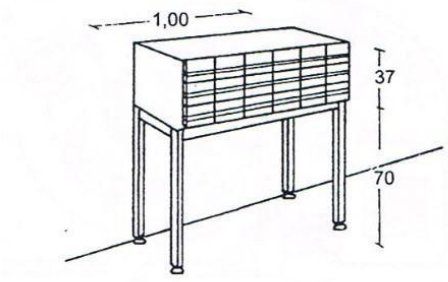
Gambar 2.8 Rak Buku Anak-anak

Sumber : Neufert, 2002



Gambar 2.9 Rak/Lemari Majalah

Sumber : Neufert, 2002



Gambar 2.10 Rak Katalog

Sumber : Neufert, 2002

2.6. Studi Lapangan

Pusat Dakwah Islam Jabar, Jalan Diponegoro No. 63 Bandung

a. Luas Lahan : 45.000 m2
b. Luas Bangunan : 13.832 m2
c. Luas Plaza : 3.375 m2
d. Luas Pedestrian / Area Parkir Motor : 4.760 m2
e. Luas Parkir Mobil : 2.698 m2
f. Luas Taman : 5.255 m2
g. Luas Jalan Aspal : 8.558 m2

2.7. Studi Banding PUSDAI JABAR

Pusat Dakwah Islam merupakan pendekatan istilah dari kata “Islamic Centre” dalam bahasa Inggris atau “al-Markaz al-Islami” dalam bahasa Arab. Nama yang bernilai sejarah karena pada saat mendirikannya merupakan *islamic centre* pertama di Indonesia, adanya rasa nasionalisme, serta pencarian istilah Indonesia yang melibatkan elemen masyarakat.

Islamic Centre mempunyai pengertian “masjid yang diperluas” atau “masjid plus” yaitu tempat masyarakat muslim melaksanakan ibadah dan taklim, pemberdayaan umat, serta pengembangan kebudayaan Islam.

Pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai :

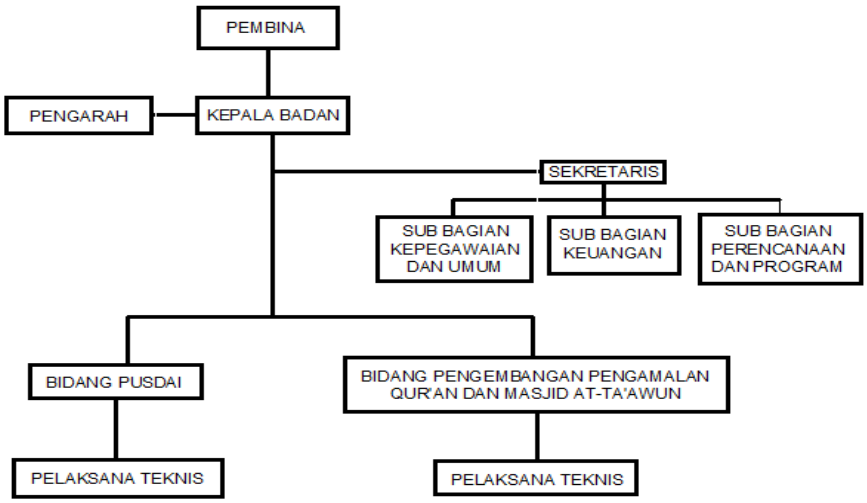
- Tempat ummat Islam untuk melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang universal,

- Tempat penggemblengan SDM yang berkualitas Imtak dan Iptek-nya, serta berdaya cipta dan berdaya pembaharuan,
- Tempat para ulama dan intelektual muslim untuk mengkaji dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam segala sendi kehidupan, serta
- Tempat masyarakat muslim berinteraksi dan berapresiasi dalam berkarya dan meningkatkan kualitas hidup.

Fungsi PUSDAI Jabar :

- Pusat Peribadahan
- Pusat Studi dan Kajian Islam
- Pusat Informasi dan Dakwah Islam
- Pusat Pengembangan Budaya Islam
- Pusat Pengembangan Model Peradaban Islam

2.7.1. Pengelola



Gambar 2.11 Struktur organisasi PUSDAI

Sumber : PUSDAI JABAR

2.7.2. Visi, Misi dan Fungsi PUSDAI JABAR

Visi :

"*Centre of Exelence* Pelayanan Ibadah, Pendidikan Agama dan Budaya Islam".

Misi :

- Meningkatkan akses peribadatan umat.
- Sebagai pusat studi dan kajian Islam.
- Mengembangkan model pendidikan dan pelatihan sumber daya umat Islam.
- Mengembangkan informasi dan komunikasi dakwah Islam.
- Mengindentifikasi dan mengembangkan budaya dan seni Islam.
- Mengembangkan model peradaban Islam

Fungsi :

- Mediator
- Fasilitator
- Inovator
- Koordinator
- Dinamisator

2.7.3. Arsitektur PUSDAI

Konsep Gaya Bangunan mengacu model bangunan Islam Timur Tengah dengan pola-pola geometris dan lengkung, sedangkan atapnya mengacu model atap tropis (khususnya Jawa Barat) dengan bentuk limasan.

Konsep Siteplan merupakan filosofi permukiman tatar Sunda/Parahyangan dengan pola menyebar, berteras dan bertrap yang dilingkungi oleh pekarangan.

Konsep Elemen Estetika merupakan filosofi alam dan budaya Jawa Barat (khususnya Sunda) dipadu dengan ayat-ayat suci, yang ditampilkan pada unsur-unsur kayu, logam (tembaga), batu (granite), serta warna (kaca patri) dan cahaya (kaca etsa).

Arsitek : Slamet Wira Sondjaya

2.7.4. Fasilitas-fasilitas PUSDAI JABAR

- Bangunan Utama Masjid (2 lantai) berkapasitas 4.600 orang, sedangkan area shalat di selasar dan ruang luar dapat menampung 12.250 orang
- Gedung Serba Guna (Bale Asri) berkapasitas 1200 orang, sementara pada lobby dapat menampug 800 orang
- Ruang Multi Media berkapasitas 60 orang

- Ruang Seminar Besar berkapasitas 100 orang
- Ruang Seminar Kecil (2 buah) @ berkapasitas 50 orang
- Ruang VIP (2 buah)
- Tempat Wudlu Pria dan Wanita
- Ruang Pameran Mushaf Sundawi dan Perpustakaan
- Ruang Perkantoran
- Ruang Penunjang (kantin, galeri, dll)



Gambar 2.12 Interior Masjid PUSDAI

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.13 Interior Masjid PUSDAI

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.14 Tempat Wudhu

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.15 Perpustakaan

Sumber : Rahmawan, R (2016)



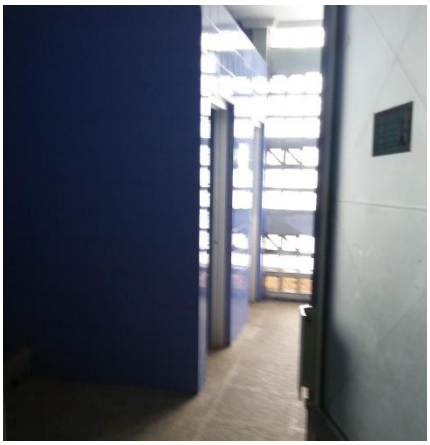
Gambar 2.16 Front Desk Perpustakaan

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.17 R. Kelas TK

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.18 Toilet

Sumber : Rahmawan, R (2016)



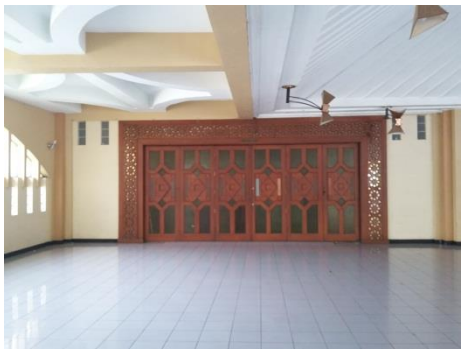
Gambar 2.19 Lobi Aula

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.20 Front Desk Aula

Sumber : Rahmawan, R (2016)



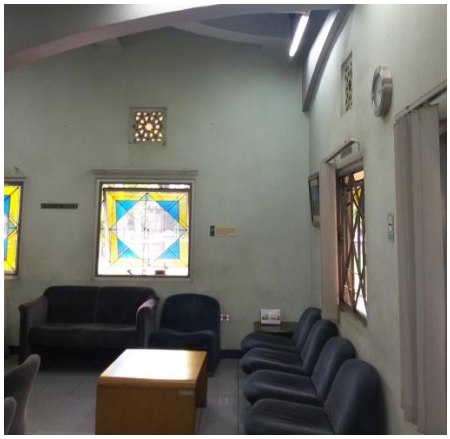
Gambar 2.21 Pintu Masuk Aula

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.22 Pintu Masuk Masjid

Sumber : Rahmawan, R (2016)



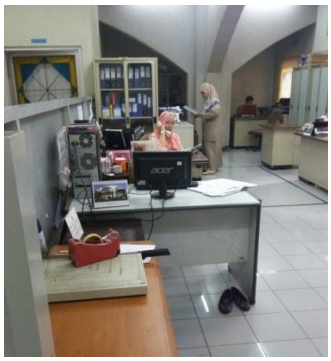
Gambar 2.23 R. Tunggu Tamu

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.24 Front Desk Kantor

Sumber : Rahmawan, R (2016)



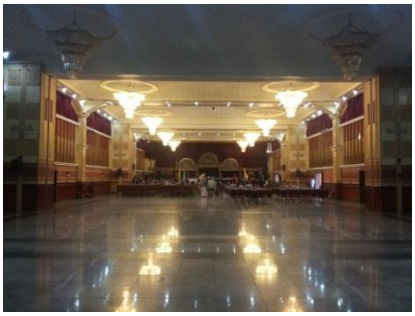
Gambar 2.25 R. Kerja

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.26 Sanggar

Sumber : Rahmawan, R (2016)



Gambar 2.27 Aula

Sumber : Rahmawan, R (2016)

2.7.5. Program/Kegiatan PUSDAI JABAR

Program

1. Pelayanan Peribadahan, Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Umat, meliputi :
    a. Pelayanan Syahadah dan Pembinaan Muallaf
    b. Pelaksanaan Shalat Sunnah Massal
    c. Kajian Hikmah Puasa dalam Kehidupan Sosial
    d. Layanan Pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah
    e. Pelayanan Manasik Haji dan Umroh
    f. Pelatihan Pengurusan Jenazah
2. Pendidikan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Umat Islam, meliputi :
    a. Pengajian Rutin Mingguan
    b. Bimbingan Tahfidz Qur'an dan Qiro'at Sab'ah
    c. Pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
    d. Pelatihan Kepepimpinan Muslim
    e. Workshop Penelitian Ilmiah
    f. Seminar Kebangkitan Islam
    g. Bedah Buku Islam Kontemporer
3. Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Umat Islam, meliputi :
    a. Pelatihan ESQ bagi Ormas Islam, Pengurus Masjid dan Pengurus Islamic Centre se-Jawa Barat
    b. Pelatihan Keterampilan Khotib dan Imam

c. Pelatihan Tenaga Teknis Islamic Centre dan Sekretariat Masjid Agung Agung se-Jawa Barat

4. Pengembangan Sistem Informasi dan Jaringan Dakwah, meliputi :
   a. Koordinasi dan Silaturahmi Pengurus Islamic Centre se-Jawa Barat
   b. Pemasangan Jejaring Sosial antara Ormas Islam dan Islamic Centre se-Jawa Barat
   c. Pembinaan Ulama, Mubaligh dan Da'i
   d. Training Motivasi Dakwah
5. Apresiasi Nilai-Nilai Seni dan Budaya Islam, meliputi :
   a. Kajian Bulanan Apresiasi Seni dan Budaya Islam
   b. Studi Banding ke Islamic Centre di Negara-Negara Islam
   c. Festival dan Pameran Seni dan Budaya Islam setiap 6 bulan sekali
6. Pengkajian Nilai-Nilai Islami dan Problemtika Umat Islam, maka kegiatan yang dilakukan :
   a. Pelatihan Pengelola UPZ untuk Pengelola Islamic Centre di Jawa Barat
   b. Pemberdayaan Ekonomi Umat melalui kerjasama BAZNAS Provinsi Jawa Barat
   c. Pelatihan Entrepreneurship bagi Generasi Umat Islam

Program Utama

Memfasilitasi kegiatan-kegiatan ibadah yang termaktub dalam Rukun Islam

1. Fasilitasi Syahadat : pengenalan Islam, ikrar syahadat, bimbingan mualaf
2. Pelayanan Shalat : shalat 5 waktu, shalat Jum'at, shalat sunah berjamaah (Idul Fitri, Idul Adha, Gerhana, dll)
3. Pelayanan Zakat : zakat, infak, shadakah, wakaf untuk pemberdayaan ummat dan pendidikan
4. Fasilitasi Amalan Puasa : tarawih, i'tikaf, tadarus, ta'jil, ceramah, taklim, pesantren, bakti sosial, semarak
5. Fasilitasi Haji dan Umrah : bimbingan, sosialisasi ibadah haji dan umrah, peragaan manasik haji untuk pelajar/umum.

Program Unggulan

1. Taklim : Raudlatul Athfal (RA), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Majelis Taklim Wanita (MTW), Bimbel Agama, Qur'an dan Bahasa (AQSA), Bimbel AQSA meliputi :
    a. Belajar Agama
    b. Baca Tulis Al-Qur'an : Al-Barqy (pemula), Tahsin (perbaikan), Qiraat (qori), Tahfidz (hafalan), Super Genius Al-Qur'an
    c. Bahasa Arab
    d. Bahasa Inggris

2. Diklat : mengurus jenazah, ilmu waris, hisab-rukyat, imam & khatib, manajemen masjid, psikologi pendidikan Islam, dll.
3. Kajian : Kajian ilmu-ilmu Islam, tafsir/ulumul Qur'an, zakat/ekonomi Islam, kuliah/dialog Dluha, dll.
4. Konsultasi dan Bina Rohani : Konsultasi agama/keluarga, bia muallaf, pengurusan jenazah
5. Syiar Masjid : Malam bina iman dan takwah (Mabit), Ceramah Ba'da shalat (Kultum)
6. Pengembangan Budaya : Perayaan/Peringatan Hari Besar Islam dalam bentuk pameran, bazar, festival, lomba, dll.
7. Informasi dan Publikasi : Mushaf Sundawi, perpustakaan, buletin, website, mading & papan informasi.